

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Problem Baside Learning*(PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD

Silvia Yerika Putri, Farida S

Universitas Negeri Padang

* e-mail: yerikaputrisilvia@gmail.com,

Abstract

The problem in this research is motivated by learning that is not yet centered on students and also student learning outcomes that are not as expected. In this integrated thematic learning, the teacher has not introduced students to real problems that are close to the students' environment. This study aims to describe the application of the Problem Based Learning model to improve learning outcomes in integrated thematic learning for class IV SDN 03 Pancung Tebal Pesisir Selatan Regency. The type of research used in this research is CAR with qualitative and quantitative approaches. The results showed an increase in integrated thematic learning outcomes from cycle I to cycle II, namely: (1) The average assessment of lesson plans in the first cycle was 80.55% (B), the second cycle increased to 94.44%. (2) The average assessment of teacher aspects in the first cycle was 82.14% (B), the second cycle increased to 96.42% (SB). (3) The average assessment of the aspects of students in the first cycle is 82.14% (B), the second cycle increases to 96.42% (SB). (4) The average assessment of knowledge and skills in the first cycle was 79.56 (B), the second cycle increased to 87.09 (SB).

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning outcomes, Integrated Thematic Learning*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan segala hal yang lebih baik bagi kehidupan manusia yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Bab III Pasal 3 (dalam Arifin, 2016: 41) bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya; disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kemampuan peserta didik. Dalam proses pembelajarannya tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah melainkan sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan tema yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran.

Pada proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Untuk itu, diperlukan kecakapan guru dalam menyusun atau merancang pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik terlibat untuk membuat keputusan dalam proses pembelajaran (Faisal, 2014). Selanjutnya Kurniawan (2014: 94) mengemukakan bahwa “pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran tematik yang memiliki karakteristik berpusat pada siswa, memberi pengalaman langsung, dan pemisahan mata pelajaran tidak jelas. Penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, fleksibel, hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa”.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik terpadu yaitunya untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku ini juga biasa disebut dengan hasil belajar (Kurniawan, 2014). Hasil belajar merupakan suatu bentuk keberhasilan dari perubahan perilaku peserta didik yang cenderung terdapat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Lovisia, 2018).

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat dilihat pada jurnal Iasha, (2018) permasalahan yang muncul yaitu: 1) Saat guru melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu masih terlihat pemisah dalam pemisahan muatan pembelajarannya. 2) Guru cenderung lebih aktif dibandingkan peserta didik. 3) Proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tidak terlihat.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi dan wawancara pada hari Senin-Rabu, tanggal 25-27 Oktober 2021 di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan, pada tema 2 hasil belajar belum sesuai dengan yang di harapkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun permasalahan yang ditemukan ketika

peneliti melaksanakan observasi di SD, ada beberapa masalah yang dilihat, yaitu : (1) Segi perencanaan pembelajaran, (2) Segi pelaksanaan guru, dan (3) Dampak terhadap peserta didik.

Dari segi perencanaan pembelajaran dapat dilihat, bahwa guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat permasalahan dari aspek guru yaitu: (1) Masih tampaknya pemisahan antar mata pelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas, (2) Guru masih belum tampak dalam memperkenalkan peserta didik dengan kehidupan nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, (3) Guru masih tampak monoton dalam memberikan apresiasi kepada anak, (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru, (5) Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model inovatif dan kreatif yang dapat menunjang pengetahuan serta sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, (6) Guru masih belum tampak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif didalam kelompok maupun individu terhadap permasalahan-permasalahan yang dipelajari.

Hal tersebut berdampak pada peserta didik, yaitu : 1) Peserta didik di dalam kelas kurang tertarik untuk belajar, 2) peserta didik kurang memahami apa yang di ajarkan oleh guru, 3) peserta didik tidak mampu menentukan masalah dan merumuskan permasalahan, 4) peserta didik masih belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah yang nyata yang biasa dilalui peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik kurang bagus karena proses pembelajaran tidak terlaksana bagaimana semestinya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran tematik terpadu lebih efektif yaitu guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran agar pembelajaran tidak kaku dan monoton, sehingga siswa merasa bosan atau jenuh dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu model menurut penulis yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar adalah model *Problem Based Learning*, karena salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik serta memberikan pengalaman langsung atau pengalaman nyata kepada peserta didik. Oleh karena itu, penyampaian materi ini tidak langsung berpusat pada guru melainkan langsung berpusat kepada peserta didik sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan berkesan.

Jadi model *Problem Based Learning* cocok untuk pembelajaran tematik terpadu. Karena model *Problem Based Learning* merupakan suatu bentuk pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang terdapat pada dunia nyata sebagai suatu pedoman bagi peserta

didik untuk belajar dengan cara berfikir kritis dan memiliki kemampuan memecahkan masalah. (Deselinawati, dkk 2018).

Rutiah (2017) mengemukakan “Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi terhadap masalah yang nyata disekitarnya sehingga peserta didik mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari”.

Supaya penerapannya terarah dengan semestinya maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Model *Problem Based Learning* (PBL) cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan: 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikannya, baik permasalahan di dalam kelas maupun permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, 2) Peserta didik memiliki kemampuan bersosial yang baik, 3) sesama peserta didik akan menjadi lebih akrab dalam melakukan metode eksperimen, 4) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. 5) Membantu peserta didik untuk memahami permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata, 6) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, 7) Membantu peserta didik untuk memahami bahwa belajar bukan hanya memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dari buku teks, melainkan memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir (8) PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai oleh peserta didik. (Vebrianto, dkk 2021)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Problem Baside Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas terdapat siklus. Kegiatan dalam setiap siklus adalah perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi atau pemantau, dan refleksi.

Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau bisa dikatakan meningkatkan mutu didalam proses pembelajaran (Kunandar, 2016:44).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang permasalahannya terdapat didalam kelas dan dirasakan oleh guru, penelitian dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya (Saraswati, 2017).

Selain itu, penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai suatu aktivitas penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran di kelas mengenai permasalahan yang didapat dari hasil perenungan dan kegiatan ini diiringi dengan adanya tindakan/perlakuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (dalam Miaz dkk, 2020:20).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini melibatkan peneliti sebagai praktisi, serta guru dan teman sejawat sebagai observer atau pengamat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berkaitan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu pada suatu kelas.

Data kualitatif berupa gambaran pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari hasil analisis observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kegiatan ini berpedoman pada beberapa lembar observasi, yaitu:

a. Lembar Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan observasi terstruktur, untuk melihat atau mengamati proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL) dengan menggunakan lembar pengamatan. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist di kolom yang ada pada lembar observasi, sedangkan pada kolom “tidak” akan dituliskan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Maksudnya peneliti yang melakukan proses pembelajaran dalam penelitian ini, dan guru sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Tes

Tes/Soal yang akan dilakukan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan.

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data berupa Observasi (pengamatan) yang dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan berpedoman pada lembaran observasi, pertama peneliti mengamati apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam pembelajaran tematik yaitu langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Selanjutnya pencatatan hasil pengamatan seperti, pencatatan yang didasarkan atas waktu tertentu, banyaknya frekuensi kejadian yang muncul dan pencatatan untuk hasil pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar belakang tempat berlangsungnya pembelajaran tematik tema 8 dengan berpedoman kepada lembar observasi yang telah disediakan

b. Tes

Tes berfungsi untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diberi tindakan, serta untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Menurut Magdalena, dkk (2021:69), “tes dijadikan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.” Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik memahami pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Data kualitatif berupa gambaran pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV SD. analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan KKM 2,66 (B-) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

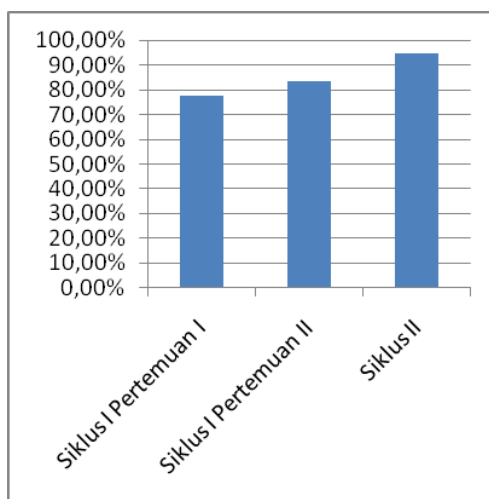
Konversi Nilai Akhir		Predikat	Keterangan
Skala 1 - 100	Skala 1 - 4		
86-100	4	A	SB (Sangat Baik)
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	B (Baik)
71-75	3	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	C (Cukup)
56-60	2	C	
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	D (Kurang)
0-45	1	D	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal, Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan baik dari aspek pelaksanaan RPP, aspek guru maupun aspek peserta didik.

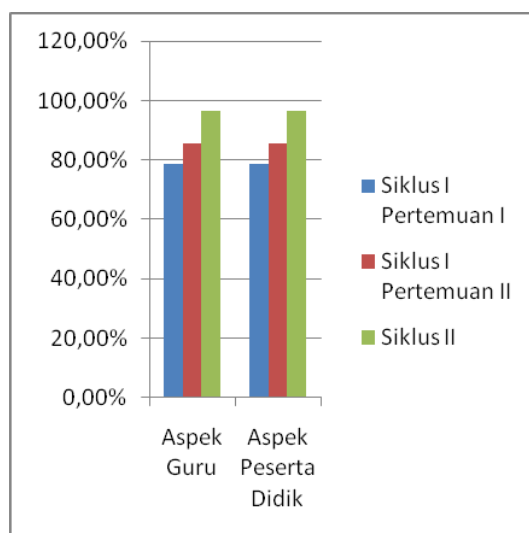
Rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari 36 skor maksimal yang mana persentasenya adalah 77,77 % dan pertemuan II memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal yang mana persentasenya adalah 83.33 %. Sehingga persentase pembelajaran siklus I adalah 80,55 % dengan kualifikasi baik (B).

Rencana pembelajaran pada siklus II pembelajaran tematik tema 8 menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan dan sudah terlaksana dengan sangat baik, pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal, yang mana persentasenya adalah 94.44% dengan kualifikasi sangat baik (A). Peningkatan pada rencana pembelajaran dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



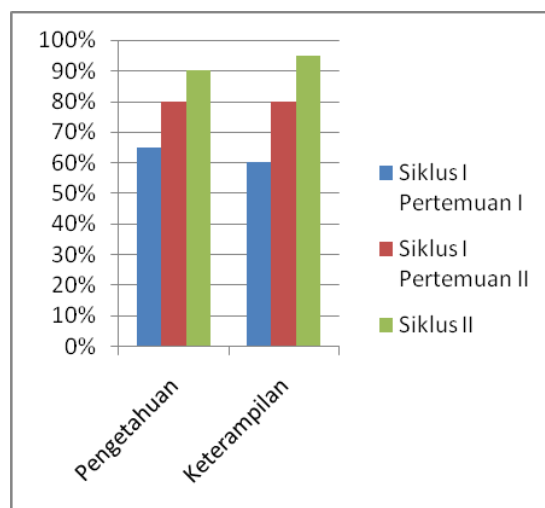
Aktifitas guru pada siklus I pertemuan I terlaksana hanya 22 deskriptor dari 28 deskriptor dengan persentase yaitu 78.57 % dengan kriteria cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi terlaksana 24 deskriptor dari 28 deskriptor dengan persentase 85.71 % dengan kriteria baik (B). Sehingga aktifitas guru pada siklus I adalah 82.14% dengan kualifikasi baik (B). Siklus II lebih meningkat lagi menjadi terlaksana 27 deskriptor dari 28 deskriptor yang ada sehingga memperoleh persentase sebanyak 96,42 % dengan kategori sangat baik (A). Hal ini menandakan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Secara keseluruhan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II aspek peserta didik sama-sama mengalami peningkatan dengan skor yang sama. Skor aspek peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II yaitu 96,42 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Hal ini menandakan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 14,28% dimana pada siklus I dengan model *Problem Based Learning* aspek peserta didik baru mendapat skor 82.14% dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek guru dan aspek peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat dilihat pada diagram berikut:



Hasil belajar peserta didik dari aspek pengetahuan memperoleh persentase ketuntasan 65% dengan prediket Cukup (C) pada siklus I pertemuan I meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 80% kategori Baik (B). Sehingga aspek pengetahuan pada siklus I menjadi 72,5% Baik (B) dan meningkat pada siklus II meningkat menjadi 90% kategori Sangat Baik (A).

Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase ketuntasan 60% dengan prediket Cukup (C) meningkat menjadi 80% dengan predikat Baik (B) pada siklus I pertemuan II. Sehingga aspek keterampilan siklus I menjadi 70% kategori cukup (C) dan meningkat pada siklus II meningkat menjadi 95% kategori Sangat Baik (SB). Hasil belajar tematik terpadu tema 8 dengan menggunakan model *problem based learning* meningkat, dapat dilihat dari diagram berikut:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal, Kabupaten Pesisir Selatan, maka diperoleh kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dimana Aspek perencanaan pada siklus I yaitu 80,55% menjadi 94,4%. Aktivitas guru dari 82,14% menjadi 96,42%, aspek peserta didik dari 82,14% menjadi 96,42% dan hasil belajar pada aspek pengetahuan dari 72,5% menjadi 90%. Begitu pula dengan hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan yang meningkat dari 70% menjadi 95%.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV sekolah dasar maka guru hendaknya memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV sekolah dasar, maka hendaklah di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, alangkah baiknya jika guru memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah

dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) terlebih dahulu.

3. Untuk meningkatkan dan memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Deselinawati, Zulela & Utomo.(2018). “Penerapan problem based learning (PBL) pada tema indahny keragaman di negeriku sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IPS siswa kelas IV SD”. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol 5, No. 2.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Kreative.
- Hosnan.(2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor : Ghalia Indonesia.
- Iasha.(2018). “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar”.*Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1.
- Kunandar.(2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Rajawali Pers.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Lovisia, Endang. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar”.*SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*. Vol. 2, No.1.
- Magdalena, Ina dkk.(2021). “Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di Sds Sari Putra Jakarta Barat”.*PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol.3, No. 1.
- Miaz, Yalvema, Zuardi & Putra.(2020). “Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar”.*Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 10, No. 1.
- Rutiah.(2017). “Penerapan model pembelajaran probem based learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD negeri 12 konda pada materi gejala alam”. *Wakapendik*. Vol 2, No. 8.
- Saraswati, D. (2017). “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Konseling*. Vol. 3, No. 2.
- Vebrianto, dkk.(2021). *Problem Baside Learning Untuk Pembelajaran yang Efektif di SD/MI*. Bengkalis: Dotplus Publisher